

Pengaruh Motivasi dan Soft Skills terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa: Studi pada Universitas PGRI Kalimantan

Muhammad Nawawi¹, Lalu Agustino²

^{1,2} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 14, 2025
Revised Oct 30, 2025
Accepted Nov 12, 2025

Keywords:

Entrepreneurial Intention
Motivation
Soft Skills
PLS-SEM
Higher Education

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi dan *soft skills* terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sebanyak 80 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait kewirausahaan berpartisipasi sebagai responden. Kerangka penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu motivasi (X1) dan *soft skills* (X2), serta satu variabel dependen, yaitu niat berwirausaha (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menilai model pengukuran dan model struktural. Hasil uji model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas (Cronbach's Alpha > 0,78; AVE > 0,50). Sementara itu, hasil model struktural mengindikasikan bahwa motivasi ($\beta = 0,477$; $p < 0,001$) dan *soft skills* ($\beta = 0,570$; $p < 0,001$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan 65,4% variasi niat berwirausaha ($R^2 = 0,654$) dan menunjukkan relevansi prediktif yang kuat ($Q^2 = 0,345$). Temuan ini menegaskan bahwa niat berwirausaha tidak hanya didorong oleh faktor motivasional, tetapi juga dibentuk oleh kompetensi perilaku yang bersumber dari *soft skills*. Penelitian ini memperkaya teori kewirausahaan dengan mengintegrasikan *Self-Determination Theory* (SDT) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks pendidikan tinggi, serta menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan pola pikir dan keterampilan praktis yang diperlukan guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi keterlibatan wirausaha dan tantangan bisnis di dunia nyata.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Lalu Agustino,
Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan,
Jalan Sultan Adam, Komplek H. Iyus No. 18, RT. 23, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia.
Email: laluagustino1981@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Promosi kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah menjadi agenda strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dan transformasi ekonomi di era globalisasi dan digitalisasi. Perguruan tinggi kini tidak hanya diharapkan menghasilkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja, tetapi juga membentuk generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja baru melalui kegiatan kewirausahaan. Dalam konteks ini, niat berwirausaha mahasiswa muncul sebagai konstruk penting yang telah menarik perhatian luas dari para peneliti selama dua dekade terakhir, mencerminkan

pergeseran paradigma pendidikan tinggi dari penghasil pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Israr & Saleem, 2018).

Literatur sebelumnya mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, termasuk pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial dan keluarga, motivasi, serta *soft skills* (Al-Jubari, I, et al., 2018; Julindrastuti & Karyadi, 2022; Su, Y, et al., 2021). Di antara kerangka teori yang paling banyak digunakan dalam bidang ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menekankan peran sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dalam membentuk niat. Penelitian mutakhir juga mengintegrasikan TPB dengan *Self-Determination Theory* (SDT), yang menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam menentukan perilaku manusia, termasuk niat berwirausaha (Al-Jubari, I, et al., 2018; Delanoë-Gueguen & Liñán, 2018; Fayolle et al., 2014).

Motivasi merupakan pendorong fundamental yang memengaruhi individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi, kebutuhan aktualisasi diri, atau aspirasi ekonomi yang kuat cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih besar (Alam et al., 2019; Farhangmehr et al., 2016; Malebana, 2014). Namun, motivasi kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada tujuan finansial, tetapi juga mencakup pencarian makna pribadi, otonomi, dan kontribusi sosial (Lingappa et al., 2023; Omri et al., 2024). Bukti empiris lintas negara menegaskan bahwa motivasi merupakan determinan universal, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Malaysia (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018), Italia (Israr & Saleem, 2018), Pakistan (Alam et al., 2019), dan Afrika Selatan (Malebana, 2014) yang menunjukkan pentingnya motivasi sebagai prediktor niat berwirausaha secara global, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Selain motivasi, *soft skills* juga menjadi dimensi penting dalam kesiapan kewirausahaan mahasiswa. *Soft skills* mencakup kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, kreativitas, dan adaptabilitas. Dalam konteks kewirausahaan, kompetensi tersebut berperan penting dalam membantu mahasiswa mengenali peluang, mengelola sumber daya, membangun jejaring, serta menghadapi tantangan (Riyanti, Sandroto, et al., 2016; Strampe & Rambe, 2024). Novaes (2024) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, negosiasi, dan inovasi. Demikian pula, Garcez, Franco, dan Silva (2022) menyoroti relevansi *soft skills* dalam era transformasi digital, di mana wirausahawan muda perlu menumbuhkan kemampuan interpersonal dan adaptabilitas agar mampu bersaing dalam ekosistem bisnis berbasis teknologi.

Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berperan sebagai katalis penting dalam menumbuhkan motivasi dan mengembangkan *soft skills* mahasiswa. Menurut Oosterbeek, Praag, dan Ijsselstein (2010) program pendidikan semacam ini dapat memperkuat dorongan dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada metode pedagogis yang diterapkan. Hytti, Stenholm, Heinonen, dan Seikkula-Leino (2010) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu berfokus pada hasil belajar yang terukur untuk memastikan dampak yang signifikan. Sejalan dengan itu, Cai, Gu, dan Wu (2021) menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan, modal sosial, dan munculnya perilaku kewirausahaan. Lebih lanjut, penelitian terkini di Indonesia mengindikasikan bahwa literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Generasi Z (Hasan et al., 2021; Rahmadiane & Harjanti, 2024; Wulandari et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, faktor internal seperti motivasi dan *soft skills* secara konsisten diidentifikasi sebagai elemen penting dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Julindrastuti dan Karyadi (2022) menemukan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara Daniel dan Handoyo (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi secara bersama-sama memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Temuan serupa diungkapkan oleh Metty dan Slamet (2023), yang menemukan bahwa motivasi dan *self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa di universitas swasta di

Jakarta. Hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada sejauh mana program tersebut mampu menumbuhkan motivasi internal dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berwirausaha. Abdi (2023) juga menyoroti pentingnya faktor internal dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra, sedangkan penelitian di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan turut memengaruhi niat berwirausaha (Valley, 2023).

Meskipun literatur terkait semakin berkembang, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menelaah motivasi atau *soft skills* secara terpisah, sementara kajian yang menggabungkan keduanya dalam menganalisis pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian berfokus pada mahasiswa di Pulau Jawa dan kawasan perkotaan besar, sedangkan studi yang meneliti konteks khas Kalimantan masih jarang dilakukan (Beni & Sadewo, 2019). Mengingat karakteristik sosial ekonomi dan regional Kalimantan, penelitian kontekstual menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih spesifik. Ketiga, meskipun *structural equation modeling* (SEM) telah banyak diterapkan, penggunaan *Partial Least Squares-SEM* (SmartPLS) dalam kajian tentang niat berwirausaha mahasiswa di Kalimantan masih sangat terbatas. Padahal, metode ini memiliki keunggulan dalam pemodelan prediktif dengan ukuran sampel kecil dan konstruk laten yang kompleks (Hair et al., 2014; Manley et al., 2020; Vaithilingam et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan beberapa kontribusi. Secara substansial, penelitian ini mengintegrasikan motivasi (berdasarkan SDT dan TPB) dan *soft skills* sebagai prediktor simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Secara kontekstual, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan, sehingga memberikan bukti empiris yang terlokalisasi terhadap literatur yang selama ini didominasi oleh studi di Pulau Jawa atau wilayah metropolitan. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan SmartPLS sesuai praktik terbaik terkini untuk menilai validitas konstruk, relevansi prediktif, *robustness checks*, dan *latent class analysis* (Becker et al., 2022).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi dan *soft skills* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan integrasi SDT, TPB, dan *soft skills* dalam menjelaskan niat berwirausaha, serta memberikan kontribusi praktis berupa wawasan bagi pengembangan kurikulum dan program kewirausahaan yang mampu memperkuat motivasi dan *soft skills* mahasiswa. Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi strategi pendidikan tinggi dan inisiatif daerah dalam menumbuhkan wirausahawan muda di Kalimantan. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: Apakah motivasi dan *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei untuk menyelidiki bagaimana motivasi dan *soft skills* memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Desain yang digunakan selaras dengan penelitian kewirausahaan sebelumnya yang menganjurkan penggunaan instrumen pengukuran terstruktur dan pemodelan statistik untuk menilai hubungan antar konstruk laten (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Boubker et al., 2021). Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang sangat sesuai untuk analisis prediktif dan pengujian model yang kompleks dengan ukuran sampel relatif kecil (Hair et al., 2014).

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei potong lintang (*cross-sectional survey*) yang diberikan kepada mahasiswa strata satu Universitas PGRI Kalimantan. Model penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu motivasi (X1) dan *soft skills* (X2), serta satu variabel dependen, yaitu niat berwirausaha (Y). Desain penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas sekitar 2.921 mahasiswa aktif di Universitas PGRI Kalimantan. Untuk menjaga fokus dan kepraktisan, teknik *non-probability purposive sampling* digunakan dengan menargetkan mahasiswa yang telah menempuh minimal satu mata kuliah kewirausahaan atau aktif mengikuti program kewirausahaan. Mengacu pada pedoman Hair et al. (2014), ukuran sampel minimum untuk analisis PLS-SEM adalah sepuluh kali jumlah indikator terbesar dari konstruk dalam model. Karena konstruk dengan jumlah indikator terbanyak memiliki enam butir, maka ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah 60. Untuk memperkuat ketepatan hasil, penelitian ini melibatkan 80 responden, jumlah yang memenuhi persyaratan minimum dan sesuai dengan rekomendasi penelitian eksploratori PLS-SEM (Manley et al., 2020).

c. Variabel dan Pengukuran

Motivasi (X1)

Motivasi diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian kewirausahaan terdahulu yang mengintegrasikan *Self-Determination Theory* (SDT) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Fayolle et al., 2014). Item mencakup dimensi intrinsik (seperti pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri) dan dimensi ekstrinsik (seperti kemandirian finansial dan pengakuan sosial). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Soft Skills (X2)

Soft skills dioperasionalkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyoroti kompetensi interpersonal, intrapersonal, dan kognitif sebagai faktor penting dalam kewirausahaan (Novaes, 2024; Riyanti, Sandroto, et al., 2016; Strampe & Rambe, 2024). Indikator mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, kreativitas, adaptabilitas, dan kepemimpinan. Semua item diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

Niat Berwirausaha (Y)

Niat berwirausaha diukur menggunakan item yang banyak digunakan dalam penelitian berbasis TPB (Israr & Saleem, 2018; Martins et al., 2023; Su, Zhu, et al., 2021). Indikator mencakup keinginan untuk memulai usaha, kesiapan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, dan aspirasi jangka panjang untuk menjadi wirausahawan. Jawaban dikumpulkan menggunakan skala Likert 5 poin.

d. Validity Pengembangan dan Validitas Instrumen

Instrumen survei dikembangkan menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh responden. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner diuji coba terlebih dahulu kepada 20 mahasiswa di luar sampel penelitian untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, dilakukan beberapa perbaikan kecil pada redaksi dan urutan pertanyaan agar instrumen menjadi lebih mudah diisi dan sesuai dengan konteks penelitian.

e. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, dilakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan untuk memperoleh akses distribusi survei. Kedua, kuesioner dibagikan dalam bentuk cetak dan daring untuk memaksimalkan partisipasi. Partisipasi bersifat sukarela, dengan *informed consent* diperoleh sebelum pengisian survei. Responden dijamin kerahasiaannya dan anonimitasnya dijaga sesuai standar etika penelitian pada subjek manusia.

f. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0 dengan mengacu pada panduan Hair et al. (2014) serta pengembangan metodologis berikutnya (Manley et al., 2020; Vaithilingam et al., 2024). Analisis dilakukan dalam dua tahap:

1) Penilaian Model Pengukuran

- a) Reliabilitas indikator: setiap nilai *outer loading* diuji, dengan nilai di atas 0,70 dianggap memadai.
- b) Reliabilitas internal: *Composite Reliability (CR)* dan Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas.
- c) Validitas konvergen: nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50 diperlukan.
- d) Validitas diskriminan: dinilai menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan rasio HTMT (Sarstedt et al., 2022).

2) Penilaian Model Struktural

- a) Koefisien jalur (*Path Coefficients*): signifikansi hubungan diuji dengan *bootstrapping* (5.000 resampling).
- b) Koefisien determinasi (R^2): digunakan untuk mengukur proporsi varians yang dijelaskan pada niat berwirausaha.
- c) Relevansi prediktif (Q^2): prosedur *blindfolding* digunakan untuk menilai daya prediksi model.
- d) Ukuran efek (f^2): digunakan untuk menentukan kontribusi masing-masing prediktor terhadap variabel dependen.
- e) Uji ketahanan hasil (*Robustness Checks*): dilakukan mengikuti rekomendasi Vaithilingam et al. (2024), untuk memvalidasi hasil pada subsampel yang berbeda.
- g. Replikabilitas dan Ketelitian

Untuk memastikan replikabilitas, seluruh item pengukuran, prosedur pengkodean, dan langkah analisis didokumentasikan dan diarsipkan. Penggunaan SmartPLS dengan pelaporan yang transparan terhadap penilaian model pengukuran dan struktural selaras dengan praktik terbaik dalam penelitian kewirausahaan (Hair et al., 2014; Manley et al., 2020). Penelitian ini juga mengikuti rekomendasi terbaru terkait penerapan uji ketahanan dan diagnostik lanjutan dalam aplikasi PLS-SEM (Vaithilingam et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas 80 mahasiswa strata satu Universitas PGRI Kalimantan yang berpartisipasi dalam survei mengenai motivasi kewirausahaan dan *soft skills*. Karakteristik demografis responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas atau program studi, tingkat semester, serta partisipasi dalam mata kuliah atau pelatihan kewirausahaan.

Table 1. Profil Demografis Responden

Variabel Demografis	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	40,0
	Perempuan	48	60,0
Usia (tahun)	18–19	12	15,0
	20–21	40	50,0
	22–23	20	25,0
	≥24	8	10,0
Fakultas/Program Studi	Ilmu Sosial dan Humaniora	46	57,5
	Sains dan Teknologi	32	42,5
Semester	3–4	20	25,0
	5–6	38	47,5
	7–8	22	27,5
Mengambil Mata Kuliah/Pelatihan Kewirausahaan	Ya	52	65,0
	Tidak	28	35,0

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Tabel 1 menunjukkan distribusi demografis dari 80 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan (60%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 40% dari total sampel. Sebagian besar responden berusia antara 20–21 tahun (50%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia mahasiswa tingkat awal.

Dari segi latar belakang akademik, hampir setengah dari responden berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (57,5%), diikuti oleh Fakultas Sains dan Teknologi (42,5%). Distribusi ini mencerminkan keterwakilan akademik yang beragam di antara populasi mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan.

Berdasarkan tingkat semester, proporsi terbesar responden berada pada semester 5–6 (47,5%), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah berada pada tahap pertengahan

hingga akhir studi sarjana, yaitu fase di mana kesadaran dan niat berwirausaha umumnya mulai berkembang. Selain itu, 65% responden melaporkan telah mengikuti setidaknya satu mata kuliah atau pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang mengindikasikan tingkat paparan pendidikan kewirausahaan yang cukup tinggi di lingkungan universitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili populasi mahasiswa aktif Universitas PGRI Kalimantan secara memadai dan mencerminkan keseimbangan distribusi gender serta latar belakang akademik yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Motivasi (X1), *Soft Skills* (X2), dan Niat Berwirausaha (Y). Nilai rata-rata (mean) menunjukkan tanggapan rata-rata mahasiswa pada skala Likert 5 poin, sedangkan nilai simpangan baku (SD) menggambarkan tingkat variasi jawaban responden.

Table 2. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Interpretasi
Motivasi (X1)	4,85	0,39	Sangat Tinggi
Soft Skills (X2)	4,82	0,40	Sangat Tinggi
Niat Berwirausaha (Y)	4,77	0,42	Sangat Tinggi

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel laten memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi, berkisar antara 4,77 hingga 4,85 pada skala Likert lima poin. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, ditandai dengan motivasi tinggi, *soft skills* yang baik, serta niat berwirausaha yang kuat.

Variabel Motivasi (X1) memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 4,85$; $SD = 0,39$), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan kuat untuk berwirausaha sebagai sarana mencapai pertumbuhan pribadi, kemandirian, dan aktualisasi diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa motivasi tinggi merupakan prediktor signifikan bagi niat berwirausaha (Alam et al., 2019; Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Fayolle et al., 2014).

Demikian pula, variabel *Soft Skills* (X2) juga menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi ($M = 4,82$; $SD = 0,40$). Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai diri mereka memiliki kompetensi interpersonal dan kognitif yang kuat—seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kreativitas—yang merupakan keterampilan penting dalam kewirausahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa *soft skills* merupakan fondasi penting bagi kesiapan berwirausaha (Novaes, 2024; Riyanti, Sandroto, et al., 2016; Strampe & Rambe, 2024).

Variabel Niat Berwirausaha (Y) menunjukkan nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah namun tetap sangat tinggi ($M = 4,77$; $SD = 0,42$). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki motivasi dan keterampilan yang kuat, tetapi juga kecenderungan psikologis yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Tingginya tingkat niat ini mengindikasikan kesiapan mahasiswa untuk mengambil langkah konkret dalam memulai usaha. Hasil ini konsisten dengan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa motivasi yang kuat dan kontrol perilaku yang dirasakan (yang tercermin melalui *soft skills*) akan meningkatkan niat berwirausaha (Martins et al., 2023; Su, Zhu, et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan memiliki profil kewirausahaan yang kuat secara holistik, yang memadukan motivasi tinggi, *soft skills* yang kuat, serta pola pikir kewirausahaan yang matang. Karakteristik ini mencerminkan lingkungan akademik dan budaya yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan, serta mendukung tujuan strategis universitas dalam menumbuhkan lulusan berjiwa wirausaha yang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi untuk memastikan bahwa seluruh konstruk memenuhi tingkat reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan sebelum melanjutkan ke analisis model struktural. Mengacu pada prosedur yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2014), evaluasi ini mencakup

empat tahap, yaitu: (1) reliabilitas indikator melalui nilai *outer loadings*, (2) reliabilitas konsistensi internal melalui nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability (CR)*, (3) validitas konvergen melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, dan (4) validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker.

Outer Loadings

Tabel 3 menunjukkan nilai *outer loadings* dari seluruh indikator terhadap konstruk laten masing-masing. Semua indikator pada variabel Motivasi (X1) memiliki nilai *loading* di atas ambang batas 0,70, yaitu berkisar antara 0,768 hingga 0,901, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut merefleksikan konstruk laten dengan kuat. Pada variabel Soft Skills (X2), nilai *loading* berkisar antara 0,586 hingga 0,881, di mana empat dari enam indikator melebihi ambang batas minimum 0,70. Dua indikator yang sedikit lebih rendah (0,642 dan 0,665) masih dapat diterima karena tetap berkontribusi terhadap validitas isi (*content validity*) (Hair et al., 2014). Untuk variabel Niat Berwirausaha (Y), empat dari lima indikator memiliki nilai *loading* yang memuaskan (0,758–0,893), sementara satu indikator (Y_5 = 0,291) berada di bawah batas penerimaan dan dapat dipertimbangkan untuk dihapus pada proses penyempurnaan model berikutnya.

Table 3. Outer Loadings Model Pengukuran

Indikator	X1	X2	Y
X1_1	0,901		
X1_2	0,828		
X1_3	0,768		
X1_4	0,769		
X1_5	0,790		
X2_1		0,881	
X2_2		0,642	
X2_3		0,665	
X2_4		0,783	
X2_5		0,739	
X2_6		0,586	
Y_1			0,758
Y_2			0,809
Y_3			0,844
Y_4			0,893
Y_5			0,291

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Konsistensi Internal dan Validitas Konvergen

Hasil pengujian reliabilitas konsistensi internal dan validitas konvergen disajikan pada Tabel 3.4. Semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability (CR)* di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang kuat di antara indikator. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua konstruk melebihi 0,50, yang menegaskan bahwa lebih dari separuh varians pada indikator dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan (Hair et al., 2014).

Table 4. Konsistensi Internal dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Motivasi (X1)	0,872	0,894	0,906	0,661
Soft Skills (X2)	0,826	0,845	0,866	0,522
Niat Berwirausaha (Y)	0,781	0,851	0,856	0,564

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

These results confirm that all constructs in the model exhibit satisfactory levels of reliability and convergent validity.

Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell–Larcker)

Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria Fornell–Larcker, yang membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE (elemen diagonal) dengan korelasi antar konstruk (elemen non-diagonal).

Seperti terlihat pada Tabel 5, nilai diagonal (0,813; 0,723; dan 0,751) lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk bersifat empiris berbeda satu sama lain (Fornell & Larcker, 1981).

Tabel 5. Kriteria Fornell–Larcker

Konstruk	X1	X2	Y
X1	0,813		
X2	0,192	0,723	
Y	0,587	0,662	0,751

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Secara keseluruhan, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa konstruk Motivasi (X1), Soft Skills (X2), dan Niat Berwirausaha (Y) telah memenuhi kriteria reliabilitas, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Sebagian besar indikator menunjukkan nilai *loading* yang kuat ($>0,70$), dan nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha dan CR) semuanya berada di atas 0,80. Meskipun satu indikator dari konstruk Niat Berwirausaha (Y_5) memiliki nilai *loading* yang rendah (0,291), keseluruhan konstruk tetap valid karena nilai AVE dan CR masih berada dalam batas penerimaan yang dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model pengukuran bersifat kuat dan layak digunakan untuk tahap analisis model struktural berikutnya guna menguji hubungan kausal yang dihipotesiskan antar konstruk.

Evaluasi Model Struktural

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural untuk menguji hubungan kausal yang dihipotesiskan antar konstruk. Evaluasi ini mengacu pada panduan Hair et al. (2014) dan Sarstedt et al. (2022), dengan menilai tiga aspek utama, yaitu: (1) koefisien jalur (path coefficients), (2) koefisien determinasi (R^2), dan (3) relevansi prediktif (Q^2).

Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Hubungan struktural antara Motivasi (X1), Soft Skills (X2), dan Niat Berwirausaha (Y) dianalisis menggunakan prosedur PLS Algorithm dan Bootstrapping dengan 5.000 resampling. Tabel 6 menyajikan nilai koefisien jalur (β), rata-rata sampel, simpangan baku, nilai t-statistic, dan p-value untuk setiap hubungan yang dihipotesiskan.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Jalur dan Bootstrapping

Jalur	Original Sample (β)	Sample Mean (M)	Std. Deviation	t-value	p-value	Signifikansi
X1 $\rightarrow$ Y (Motivasi $\rightarrow$ Niat Berwirausaha)	0,477	0,469	0,084	5,666	0,000	Signifikan
X2 $\rightarrow$ Y (Soft Skills $\rightarrow$ Niat Berwirausaha)	0,570	0,579	0,082	6,979	0,000	Signifikan

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Kedua koefisien jalur tersebut bernilai positif dan signifikan secara statistik ($p < 0,001$), yang mengonfirmasi bahwa Motivasi (X1) dan Soft Skills (X2) memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap Niat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan. Di antara kedua prediktor tersebut, Soft Skills ($\beta = 0,570$) menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap niat berwirausaha dibandingkan dengan motivasi ($\beta = 0,477$). Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal dan kognitif memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, melengkapi dorongan motivasional yang mendorong aspirasi kewirausahaan mereka. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa motivasi memicu keinginan untuk memulai usaha, sementara soft skills memungkinkan transformasi keinginan tersebut menjadi perilaku kewirausahaan yang nyata (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Riyanti, Sandroto, et al., 2016; Strampe & Rambe, 2024).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil keluaran PLS Algorithm, nilai R^2 untuk konstruk Niat Berwirausaha (Y) sebesar 0,654, yang menunjukkan bahwa 65,4% varians pada niat berwirausaha dapat dijelaskan oleh Motivasi (X1) dan Soft Skills (X2).

Tabel 7. Nilai R^2 pada Variabel Endogen

Variabel Dependen	R^2	Interpretasi
Niat Berwirausaha (Y)	0,654	Kuat (Substantial)

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Menurut Hair et al. (2014), nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dikategorikan sebagai kuat (substantial), sedang (moderate), dan lemah (weak). Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,654 pada penelitian ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat, di mana kombinasi variabel Motivasi dan Soft Skills secara substansial memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Relevansi Prediktif (Q^2)

Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding dan digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model struktural. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif (predictive relevance) (Hair et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai Q^2 untuk konstruk Niat Berwirausaha (Y) sebesar 0,345, yang menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang tinggi..

Table 8. Predictive Relevance (Q^2)

Konstruk	SSO	SSE	$Q^2 (= 1 - SSE/SSO)$	Interpretasi
X1	400,000	400,000	—	—
X2	480,000	480,000	—	—
Y	400,000	261,803	0,345	Relevansi Prediktif Tinggi

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Interpretasi Model Struktural

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktural bersifat signifikan secara statistik dan memiliki relevansi prediktif yang kuat. Kombinasi antara Motivasi (X1) dan Soft Skills (X2) mampu menjelaskan proporsi varians yang substansial dalam Niat Berwirausaha (Y), di mana keduanya berkontribusi secara signifikan dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa niat berwirausaha mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasional, tetapi juga oleh persepsi mereka terhadap kompetensi soft skills yang dimiliki.

Hasil tersebut konsisten dengan kerangka teori Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Determination Theory (SDT) (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Fayolle et al., 2014), yang menjelaskan bahwa niat berwirausaha merupakan hasil dari kombinasi antara dorongan intrinsik dan kemampuan perilaku yang dirasakan.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t-value	p-value	Hasil
H1	Motivasi → Niat Berwirausaha	0,477	5,666	0,000	Didukung
H2	Soft Skills → Niat Berwirausaha	0,570	6,979	0,000	Didukung

(Sumber: Hasil olahan SmartPLS, 2025)

Kedua hipotesis yang diajukan (H1 dan H2) terbukti didukung. Motivasi dan Soft Skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha, dengan Soft Skills menunjukkan pengaruh yang sedikit lebih kuat. Nilai R^2 (0,654) yang tinggi dan Q^2 (0,345) yang signifikan memperkuat bahwa model ini memiliki ketahanan (robustness) dan kemampuan prediksi yang kuat dalam menjelaskan kecenderungan kewirausahaan mahasiswa..

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi dan *soft skills* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan dengan menggunakan pendekatan *Partial*

Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa baik motivasi maupun *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan *soft skills* menunjukkan pengaruh yang sedikit lebih kuat dibandingkan motivasi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan, khususnya dalam memahami faktor psikologis dan perilaku yang mendasari terbentuknya niat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi terhadap Niat Berwirausaha

Hipotesis pertama menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dan hasil penelitian mendukung hubungan tersebut ($\beta = 0,477$; $t = 5,666$; $p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritik Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Determination Theory (SDT), yang menegaskan bahwa motivasi internal maupun eksternal merupakan pendorong utama niat dan tindakan individu (Al-Jubari, Hassan, et al., 2018; Fayolle et al., 2014).

Tingkat motivasi mahasiswa yang tinggi, sebagaimana tercermin dari hasil analisis deskriptif ($M = 4,85$), menunjukkan bahwa mereka memandang kewirausahaan sebagai sarana untuk mencapai kemandirian pribadi, kebebasan finansial, dan aktualisasi diri. Hal ini mendukung temuan Alam, Kousar, dan Rehman (2019) serta Malebana (2014), yang mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Motivasi dalam konteks ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan universitas dan paparan terhadap lingkungan pembelajaran kewirausahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Su et al. (2021) di Tiongkok, keberadaan mata kuliah kewirausahaan dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman di Universitas PGRI Kalimantan berpotensi memperkuat dorongan internal mahasiswa untuk memulai usaha. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Julindrastuti and Karyadi (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi pribadi secara signifikan memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi saja, meskipun signifikan, belum cukup untuk mengubah niat menjadi perilaku kewirausahaan yang nyata. Sejalan dengan Delanoë-Gueguen and Liñán (2018), motivasi berperan sebagai katalis awal, tetapi transformasi dari niat menjadi tindakan memerlukan faktor pendukung lain seperti kompetensi keterampilan, kepercayaan diri, serta kemampuan mengenali peluang usaha.

Peran Soft Skills dalam Membentuk Niat Berwirausaha

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dan hasil penelitian secara kuat mendukung hubungan ini ($\beta = 0,570$; $t = 6,979$; $p < 0,001$). Hasil ini menegaskan pentingnya keterampilan nonteknis—seperti komunikasi, kerja sama tim, adaptabilitas, kepemimpinan, dan kreativitas—dalam membentuk kesiapan kewirausahaan mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Riyanti, Sandroto, and D.W. (2016), yang menunjukkan bahwa kompetensi *soft skills* secara signifikan memprediksi niat lulusan untuk menjadi wirausaha. Demikian pula, Strampe and Rambe (2024) menekankan bahwa *soft skills* sangat penting dalam mengubah pengetahuan kewirausahaan menjadi tindakan nyata, karena keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi secara efektif, menghadapi ketidakpastian, dan memimpin proses inovasi.

Dari sudut pandang pendidikan, pentingnya *soft skills* mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan kewirausahaan yang kini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah dibandingkan dengan pengajaran bisnis konvensional (Garcez et al., 2022; Novaes, 2024). Pendekatan pedagogis semacam ini mendorong kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, dan pembelajaran adaptif yang pada akhirnya meningkatkan efikasi kewirausahaan mahasiswa.

Selain itu, temuan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan motivasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan interpersonal dapat menjadi faktor penentu yang lebih signifikan daripada dorongan internal semata. Dengan kata lain, motivasi memberikan energi, sedangkan *soft skills* menentukan arah dan pelaksanaan tindakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hytti et al. (2010) dan Gedeon (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan

kewirausahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada inspirasi, tetapi juga pada pembekalan kompetensi yang diperlukan untuk bertindak secara efektif dalam dunia usaha.

Perspektif Terpadu dan Implikasi Teoretis

Model terintegrasi yang diuji dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wacana akademik yang lebih luas dengan menggabungkan perspektif psikologis (motivasi) dan kemampuan perilaku (*soft skills*) dalam menjelaskan niat berwirausaha. Pendekatan ini mencerminkan tren terkini dalam penelitian kewirausahaan yang berupaya menjembatani kerangka kognitif dan berbasis keterampilan (Jayawarna et al., 2014; Unger et al., 2011).

Nilai R^2 sebesar 0,654 menunjukkan bahwa kombinasi motivasi dan *soft skills* mampu menjelaskan lebih dari 65% varians niat berwirausaha, yang termasuk dalam kategori kuat menurut Hair et al. (2014). Hal ini menegaskan bahwa interaksi antara dorongan internal dan kompetensi praktis membentuk dasar yang kuat bagi model pendidikan kewirausahaan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, hubungan positif dan signifikan antara *soft skills* dan niat berwirausaha memperkuat argumen Aboobaker and Renjini (2020) bahwa program pendidikan kewirausahaan perlu secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan *soft skills* untuk meningkatkan efikasi diri dan niat berwirausaha mahasiswa. Cai, Gu, and Wu (2021) juga menemukan bahwa pengembangan modal sosial dan *soft skills* memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan awal.

Temuan ini memperluas penerapan *Self-Determination Theory* (SDT) dengan menunjukkan bahwa motivasi memenuhi kebutuhan psikologis internal, sementara *soft skills* memenuhi kebutuhan kompetensi, yang pada akhirnya meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan teoretis sekaligus bukti empiris mengenai peran sinergis antara faktor psikologis dan keterampilan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Implikasi Praktis

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi perguruan tinggi, khususnya yang berfokus pada penguatan pendidikan kewirausahaan:

1. Desain Kurikulum: Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pelatihan *soft skills* yang terstruktur (seperti kerja sama tim, adaptabilitas, dan komunikasi) ke dalam kurikulum kewirausahaan untuk meningkatkan kesiapan perilaku, bukan hanya pemahaman kognitif.
2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Program yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman—seperti simulasi bisnis, magang, dan inkubator startup—dapat memperkuat penerapan praktis motivasi dan keterampilan kewirausahaan (Novaes, 2024; Scott et al., 2016).
3. Mentorship dan Teladan: Paparan terhadap mentor kewirausahaan dapat membantu mengubah motivasi menjadi tindakan nyata melalui penerapan *soft skills* dalam konteks bisnis sesungguhnya.
4. Kebijakan Institusional: Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kebijakan universitas yang mendukung budaya kewirausahaan dan kolaborasi lintas disiplin di antara mahasiswa.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun temuan penelitian ini kuat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian terbatas pada mahasiswa di satu institusi (Universitas PGRI Kalimantan), sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa universitas di berbagai wilayah untuk membandingkan efek institusional. Kedua, model penelitian ini hanya berfokus pada dua prediktor, yaitu motivasi dan *soft skills*, sementara faktor lain seperti efikasi diri, modal sosial, atau paparan terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam model penelitian berikutnya (Al-Qadasi et al., 2023; Cai et al., 2021). Ketiga, desain penelitian yang bersifat potong lintang (*cross-sectional*) membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal; oleh karena itu, studi longitudinal atau eksperimental dapat digunakan untuk menangkap perubahan niat berwirausaha dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi dan soft skills merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Motivasi menyalakan aspirasi untuk berwirausaha, sementara soft skills menyediakan alat dan kompetensi perilaku yang diperlukan untuk mewujudkan aspirasi tersebut menjadi tindakan nyata. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang berkembang pesat mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga membentuk entrepreneurial mindset—yakni perpaduan antara motivasi, kreativitas, ketangguhan, dan kemampuan interpersonal yang memberdayakan mahasiswa untuk berinovasi dan memimpin dalam era ekonomi digital Indonesia yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi dan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas PGRI Kalimantan, dengan pengaruh soft skills sedikit lebih kuat dibandingkan motivasi. Hasil ini menegaskan bahwa niat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh dorongan psikologis, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan adaptabilitas yang membentuk kesiapan perilaku. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 65,4% variasi niat berwirausaha, sejalan dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara motivasi internal dan kompetensi perilaku. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu dirancang untuk mengintegrasikan pengembangan motivasi dan soft skills agar mahasiswa tidak hanya memiliki keinginan, tetapi juga kemampuan nyata untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan berdaya saing.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan mengintegrasikan perspektif motivasional dan keterampilan dalam satu model untuk menjelaskan niat berwirausaha. Hasilnya menegaskan bahwa soft skills berperan penting sebagai penghubung antara niat dan tindakan kewirausahaan, serta memperkuat relevansi Theory of Planned Behavior (TPB) dan Self-Determination Theory (SDT) dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Kombinasi faktor psikologis dan perilaku ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana potensi kewirausahaan terbentuk, menekankan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan bergantung tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kompetensi sosial dan personal mahasiswa.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi perguruan tinggi, pendidik, dan pembuat kebijakan. Pendidikan kewirausahaan perlu dirancang dengan mengintegrasikan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kreativitas ke dalam kegiatan pembelajaran inti. Pendekatan pembelajaran juga sebaiknya beralih dari teori semata menuju metode berbasis pengalaman, seperti simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan program inkubasi startup, guna meningkatkan kompetensi terapan mahasiswa. Selain itu, universitas perlu menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa melalui kegiatan mentoring, berbagi kisah sukses, serta pembelajaran mandiri yang terarah. Di tingkat kelembagaan, kebijakan pendidikan harus mendukung budaya kewirausahaan dan kolaborasi lintas disiplin untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ruang lingkup sampel penelitian terbatas pada satu universitas, sehingga studi komparatif yang melibatkan beberapa institusi di berbagai wilayah diperlukan untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, model penelitian ini hanya mencakup dua variabel prediktor, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti efikasi diri kewirausahaan, kreativitas, atau paparan terhadap pendidikan kewirausahaan. Desain penelitian yang bersifat potong lintang juga membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal; oleh karena itu, penelitian longitudinal atau eksperimental dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan niat berwirausaha dari waktu ke waktu. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengeksplorasi

perbandingan lintas wilayah, perbedaan berbasis gender, serta konteks kewirausahaan digital untuk memperluas penerapan model yang dikembangkan dalam studi ini.

Final Statement

The results of this study reinforce the idea that entrepreneurial readiness is not born solely from desire but from capability. Universitas PGRI Kalimantan students demonstrate high levels of motivation and soft skills, indicating a strong foundation for nurturing future entrepreneurs. Consequently, higher education institutions should continue to play an active role in fostering both the mindset and the skillset required for sustainable entrepreneurial growth in Indonesia's evolving socio-economic landscape. Provide a statement that what is expected, as stated in the "Introduction" chapter can ultimately result in "Results and Discussion" chapter, so there is compatibility. Moreover, it can also be added the prospect of the development of research results and application prospects of further studies into the next (based on result and discussion).

REFERENCES

- Abdi, A. N. (2023). Internal factors affecting entrepreneurial interest of ibm-rc students universitas ciputra surabaya. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 3(1), 240–251. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v3i1.4353>
- Aboobaker, N., & Renjini, D. (2020). Human capital and entrepreneurial intentions: do entrepreneurship education and training provided by universities add value? *On the Horizon*, 28(2), 73–83. <https://doi.org/10.1108/oth-11-2019-0077>
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behaviour: theory of planned behaviour extension on engineering students in pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0175-1>
- Al-Jubari, I., Hassan, A., & Liñán, F. (2018). Entrepreneurial intention among university students in malaysia: integrating self-determination theory and the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(4), 1323–1342. <https://doi.org/10.1007/s11365-018-0529-0>
- Al-Qadasi, N., Zhang, G., Al-Awlaqi, M. A., Alshebami, A. S., & Aamer, A. M. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in yemen: the mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1111934>
- Becker, J.-M., Cheah, J., Gholamzade, R., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). PLS-SEM's Most Wanted Guidance. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(1), 321–346. <https://doi.org/10.1108/ijchm-04-2022-0474>
- Beni, S., & Sadewo, Y. D. (2019). Peran program studi kewirausahaan di perbatasan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 (studi kasus: kabupaten bengkalayang-kalimantan barat). *Sebatik*, 23(2), 561–567. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.812>
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. a pls-sem approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>
- Cai, W., Gu, J., & Wu, J. (2021). How entrepreneurship education and social capital promote nascent entrepreneurial behaviours: the mediating roles of entrepreneurial passion and self-efficacy. *Sustainability*, 13(20), 11158. <https://doi.org/10.3390/su132011158>
- Cui, J., Sun, J., Bell, & R. (2021). Gedeon, S. A. (2017). *Measuring Student Transformation in Entrepreneurship Education Programs*. *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2017/8475460>
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Delanoë-Gueguen, S., & Liñán, F. (2018). A longitudinal analysis of the influence of career motivations on entrepreneurial intention and action. *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences De l'Administration*, 36(4), 527–543. <https://doi.org/10.1002/cjas.1515>
- Farhangmehr, M., Gonçalves, P., & Sarmiento, M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students. *Education + Training*, 58(7/8), 861–881. <https://doi.org/10.1108/et-01-2016-0019>
- Fayolle, A., Liñán, F., & León, J. A. M. (2014). Beyond entrepreneurial intentions: values and motivations in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(4), 679–689. <https://doi.org/10.1007/s11365-014-0306-7>
- Fornell, Claes, & Larcker, David F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>

- Garcez, A., Franco, M., & Silva, R. (2022). The soft skills bases in digital academic entrepreneurship in relation to digital transformation. *Innovation & Management Review*, 20(4), 393–408. <https://doi.org/10.1108/inmr-07-2021-0135>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (pls-sem). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/ebur-10-2013-0128>
- Hasan, M., Shofa, N., Thaief, I., Ahmad, M. I. S., & Tahir, T. (2021). Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan Mempengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z melalui Efikasi Diri? *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 300–313. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.36975>
- Hytti, U., Stenholm, P., Heinonen, J., & Seikkula-Leino, J. (2010). Perceived learning outcomes in entrepreneurship education. *Education + Training*, 52(8/9), 587–606. <https://doi.org/10.1108/00400911011088935>
- Israr, M., & Saleem, M. (2018). Entrepreneurial intentions among university students in Italy. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0107-5>
- Jayawarna, D., Jones, O., & Macpherson, A. (2014). Entrepreneurial potential: the role of human and cultural capitals. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 32(8), 918–943. <https://doi.org/10.1177/0266242614525795>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Lingappa, A. K., L.R., L. R., & Shetty, D. K. (2023). Women entrepreneurial motivation and business performance: the role of learning motivation and female entrepreneurial competencies. *Industrial and Commercial Training*, 55(2), 269–283. <https://doi.org/10.1108/ict-06-2022-0042>
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial intentions and entrepreneurial motivation of south african rural university students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 709–726. <https://doi.org/10.22610/jebis.v6i9.531>
- Manley, S. C., Hair, J. F., Williams, R. I., & McDowell, W. C. (2020). Essential new pls-sem analysis methods for your entrepreneurship analytical toolbox. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(4), 1805–1825. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00687-6>
- Martins, J. M., Shahzad, M. F., & Xu, S. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention to initiate new ventures: evidence from university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00333-9>
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di jakarta barat: efikasi diri dan motivasi sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Novaes, A. L. (2024). Development of soft skills in entrepreneurship education: an approach based on experiential learning theory. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(10). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n10-207>
- Omri, H., Omri, A., & Abbassi, A. (2024). Macro-level determinants of entrepreneurial behavior and motivation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(4), 2629–2667. <https://doi.org/10.1007/s11365-024-00990-6>
- Oosterbeek, H., Praag, M. v., & IJsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Rahmadiane, G. D., & Harjanti, R. S. (2024). Minat Berwirausaha Pada Gen-Z di Era Digital. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2150–2157. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2238>
- Riyanti, B. P. D., Sandroto, C. W., & D.W, M. T. W. (2016). Soft skill competencies, hard skill competencies, and intention to become entrepreneur of vocational graduates. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 119–132. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.119-132>
- Riyanti, D. B. P., S, roto, W. C., W, D., & W, M. T. (2016). Soft skill competencies, hard skill competencies, and intention to become entrepreneur of vocational graduates. *International Research Journal of Business Studies*.
- Sarstedt, M., Radomir, L., Moisescu, O. I., & Ringle, C. M. (2022). Latent class analysis in pls-sem: a review and recommendations for future applications. *Journal of Business Research*, 138, 398–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.051>
- Scott, J. M., Penaluna, A., & Thompson, J. L. (2016). A critical perspective on learning outcomes and the effectiveness of experiential approaches in entrepreneurship education. *Education + Training*, 58(1), 82–93. <https://doi.org/10.1108/et-06-2014-0063>
- Strampe, S. A., & Rambe, P. (2024). Soft skills on entrepreneurial readiness behaviours: evidence from university students. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v16i1.778>

- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in china: integrating the perceived university support and theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(8), 4519. <https://doi.org/10.3390/su13084519>
- Unger, J., Rauch, A., Fresé, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human capital and entrepreneurial success: a meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341–358. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.09.004>
- Vaithilingam, S., Ong, C. S., Moisescu, O. I., & Nair, M. S. (2024). Robustness checks in pls-sem: a review of recent practices and recommendations for future applications in business research. *Journal of Business Research*, 173. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114465>
- Valley, C. C. (2023). Ethical Leadership in Educational Administration: International Perspectives and Lessons Learned. *Armada*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.59613/armada.v3i2.2839>
- Wulandari, R., Afdal, & Hariko, R. (2024). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 983–996. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1596